

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chen, G.-M., & Sartosa, W. J. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelaja.
- Effendy, O. U. (1986). *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ellingsworth, H. W. (1988). *A Theory of Adaptation in Intercultural Dyads*. Sage Publications.
- Febriyanti, F., Febriyanti Friscila, A., Komunikasi, H., Masyarakat, A., Flores, S., Lombok, D., Bukit, D., Kecamatan, M., Kabupaten, K., & Timur, K. (2014). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Flores Dan Lombok Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 453–463. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/eJournal_Friscila_Febriyanti\(09-18-14-04-04-54\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/eJournal_Friscila_Febriyanti(09-18-14-04-04-54).pdf)
- Frans, J. E. (1993). *Berkomunikasi Antara Budaya*. Nusa Indah.
- Friandes, F. (2013). *Culture Shock Pelajar Minang Di Universitas Sumatera Utara Dalam Kajian Komunikasi Antarbudaya*. Universitas Sumatera Utara.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95–108. <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6034/3145>
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. LKI.
- (2011). *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardolina, Y. (2015). *Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asping dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin [Universitas Hasanuddin]*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/15652/YISKA>

MARDOLINA - E31111105.pdf?sequence=1

- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2003). *Intercultural Communication in Contexts (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2008). *Experiencing Intercultural Communication (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Maulidia. (2014). *Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Asal Papua di (USU) Universitas Sumatra Utara*. Universitas Sumatra Utara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods* (p. 263).
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2000). *Komunikasi Antar Budaya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2005). *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Oberg, K. (1960). *Practical Anthropology*. New Mexico, 400.
- Pelras, C. (2005). Budaya Bugis: Sebuah Tradisi Modernitas” dalam Tapak-tapak Waktu Kebudayaan, Sejarah, dan Kebudayaan Sosial di Sulawesi Selatan, peny. *Kathryn Robinson Dan Mukhlis Paeni, Makassar: Ininnawa*.
- Rakhmat, J. (2006). *Psikologi Komunikasi*. Remadja Karya Offset.
- Rejeki, S. M. N. (2007). Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan. *Ilmu Komunikasi*, 4(2), 145–166.
- Samovar, L. A., Richard, E. P., & Edwin, R. M. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Mahasiswa*. Bulan Bintang.
- Simatupang, O., Lubis, L. A., & Wijaya, H. (2015). Gaya Berkomunikasi Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(5), 314–329. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i5.84>
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunnafrank, M. (1989). Uncertainty in interpersonal relationships: A predicted outcome value interpretation of Gudykunst’s research program. *Annals of the International Communication Association*, 12(1), 355–370.

Wikipedia. (2022). *Mahasiswa*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>

Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1).

Hadiono, A. F. (2017). Komunikasi Antar Budaya. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136-159.

Soemantri, N. P. (2019). Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 46-56.

LAMPIRAN

A. Jadwal Pengambilan Data

Berikut ini adalah jadwal wawancara dengan keempat subjek penelitian:

Tabel Informan 4.1
Jadwal Wawancara dengan Informan 1 (NF)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|--------------------------------|------------|------------------|--|--|
| Senin, 26 September 2022 | 19.00 WITA | Kost Informan | a) Meminta NF untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara b) Menanyakan data pribadi NF c) Menanyakan tentang hal – hal yang berkaitan dengan <i>culture shock</i> d) Melengkapi data tentang <i>culture shock</i> e) Meminta informan membaca hasil verbatim yang telah | Tempat cukup sepi, terdapat beberapa penghuni kost di dalam kamarnya masing – masing, sehingga tidak mengganggu. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|--|--|

Tabel Informan 4.2
Jadwal Wawancara dengan Informan 2 (RA)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|-------------------------|------------|-------------------------|---|--|
| Rabu, 28 September 2022 | 11.00 WITA | Pelataran Mesjid Kampus | <p>a) Meminta RA untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara</p> <p>b) Menanyakan data pribadi RA</p> <p>c) Menanyakan tentang hal – hal yang berkaitan dengan <i>culture shock</i></p> <p>d) Melengkapi data tentang <i>culture shock</i></p> <p>e) Meminta informan</p> | <p>Tempat cukup ramai, ada beberapa mahasiswa yang duduk dan lewat. Akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>membaca hasil verbatim yang telah dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|--|--|

Tabel Informan 4.3
Jadwal Wawancara dengan Informan 3 (AF)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|--|--------------------------------|
| Kamis, 29 September 2022 | 19.00 WITA | Aplikasi Zoom Meeting | <p>a) Meminta AF untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara</p> <p>b) Menanyakan data pribadi AF</p> <p>c) Menanyakan tentang hal – hal yang berkaitan dengan <i>culture shock</i></p> <p>d) Melengkapi data</p> | Jaringan stabil dan lancar. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>tentang <i>culture shock</i></p> <p>e) Meminta informan membaca hasil verbatim yang telah dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|--|--|

Tabel Informan 4.4
Jadwal Wawancara dengan Informan 4 (RA)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|---------------------------|------------|-----------------------|--|-----------------------------|
| Selasa, 27 September 2022 | 20.00 WITA | Aplikasi Zoom Meeting | <p>a) Meminta RA untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara</p> <p>b) Menanyakan data pribadi RA</p> <p>c) Menanyakan tentang hal – hal yang berkaitan dengan</p> | Jaringan stabil dan lancar. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p><i>culture shock</i></p> <p>d) Melengkapi data tentang <i>culture shock</i></p> <p>e) Meminta informan membaca hasil verbatim yang telah dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|---|--|

Tabel Informan 4.5
Jadwal Wawancara dengan Informan 5 (MA)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|------------------------|------------|-----------------|--|---|
| Selasa, 4 Oktober 2022 | 14.00 WITA | Kampus Informan | <p>a) Meminta MA untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara</p> <p>b) Menanyakan data pribadi MA</p> <p>c) Menanyakan tentang</p> | Tempat cukup ramai, ada beberapa mahasiswa yang duduk dan lewat. Akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>hal – hal yang berkaitan dengan <i>culture shock</i></p> <p>d) Melengkapi data tentang <i>culture shock</i></p> <p>e) Meminta informan membaca hasil verbatim yang telah dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|---|--|

Tabel Informan 4.6
Jadwal Wawancara dengan Informan 6 (RS)

| Hari, Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan | Kondisi Lingkungan |
|------------------------|------------|---------------|--|--|
| Selasa, 4 Oktober 2022 | 19.00 WITA | Kost Informan | <p>a) Meminta RS untuk membaca kriteria dan daftar pertanyaan dan memberikan persetujuan wawancara</p> <p>b) Menanyakan data</p> | Tempat cukup sepi, terdapat beberapa penghuni kost di dalam kamarnya masing – masing, sehingga tidak mengganggu. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>pribadi RS</p> <p>c) Menanyakan tentang hal – hal yang berkaitan dengan <i>culture shock</i></p> <p>d) Melengkapi data tentang <i>culture shock</i></p> <p>e) Meminta informan membaca hasil verbatim yang telah dibuat oleh peneliti</p> <p>f) Meminta informan membaca dan memberikan persetujuan keabsahan hasil wawancara.</p> | |
|--|--|--|---|--|

B. PROTOKOL WAWANCARA (Mahasiswa Pemandang)

Waktu wawancara (hari/tanggal/jam):

Durasi wawancara :

Tempat wawancara :

Nama interviewer :

Tempat/ tanggal lahir :

Prodi/ tahun angkatan :

Daerah asal di Tarakan :

Tinggal di Makassar sejak :

Tempat tinggal di Makassar :

Tinggal di Makassar bersama :

A. Tahapan *Culture Shock*

a. Tahap *Honeymoon*

1. Tolong ceritakan apa yang memotivasi Anda untuk melanjutkan pendidikan di kota Makassar!
2. Bagaimana kesan anda saat pertama kali menginjakkan kaki di kota Makassar sebagai mahasiswa pendatang?
3. Tolong Deskripsikan bagaimana perasaan senang dan sedih anda ketika tinggal di lingkungan yang baru!

b. Tahap *crisis* atau cultural shock

1. Bagaimana perasaan anda ketika anda harus tinggal di Makassar terpisah dengan keluarga di Tarakan
2. Menurut Anda hal apa saja yang anda rasakan berbeda ketika Anda berada di Tarakan dan ketika Anda berada di Makassar?
3. Apakah anda merasakan ketidaknyamanan ketika Anda melihat perbedaan perbedaan terkait dengan bahasa, kebiasaan dan budaya yang ada di Makassar?
4. Apa saja yang ada dalam pikiran Anda saat Anda melihat beberapa hal yang berbeda dan belum pernah anda alami sebelumnya dan kenapa?

5. Apakah keadaan seperti ini kemudian memberikan dampak bagi aktivitas Anda sehari-hari?
6. Tolong ceritakan apa saja dampak yang anda rasakan?

c. Tahap *recovery*

1. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan tidak nyaman?
2. Bagaimana proses adaptasi anda terhadap segala perbedaan yang ada?
3. Kapan Anda merasa mulai bisa mengatasi perasaan perasaan tidak nyaman?
4. Apa saja yang anda pikirkan pada saat itu dan kenapa?
5. Lalu bagaimana perasaan anda ketika anda sudah mulai bisa mengatasi rasa ketidaknyamanan dan berbaur dengan perbedaan tersebut?

| Gejala-gejala <i>Culture Shock</i> | checklist |
|--|------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | |
| Takut melakukan kontak fisik | |
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | |
| Perubahan temperamen, depresi, merasa menderita dan lemah | |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | |
| Merindukan keluarga dan rumah | |
| Bermasalah dengan kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | |

PROTOKOL WAWANCARA (Teman Dekat Mahasiswa Pendetang)

Waktu wawancara (hari/tanggal/jam) :
Durasi wawancara :
Tempat wawancara :
Nama interviewer :
Tempat/ tanggal lahir :
Prodi/ tahun angkatan :
Tinggal di Makassar sejak :
Tempat tinggal di Makassar :
Tinggal di Makassar bersama :

1. Seberapa antusias anda untuk berkenalan dan apa yang membuat anda tertarik untuk berkenalan dengan mahasiswa pendatang?
-Jika saya seorang diri, saya tidak terlalu antusias jika harus memulai berkenalan lebih dahulu karena saya merasa cukup kikuk jika harus memulai tetapi jika bersama teman atau saya diajak berkenalan lebih dulu saya pastinya sangat senang. Saya tertarik untuk berkenalan karena mahasiswa pendatang pasti memiliki budaya dan bahasa yang berbeda dengan saya sehingga saya bisa saling bertukar hal-hal baru.
2. Ceritakan awal mula perkenalan anda dengan mahasiswa pendatang!
-Kenal itu awalnya di kelas dasar desain, mulai dari situ makin akrab karena disatukan dalam satu project desain
3. Bagaimana kesan pertama anda sejak awal berkenalan?
-Orangnya pintar, cara ngomongnya lebih cepat dari saya wkwkw
4. Berapa lama anda berteman dengan mahasiswa pendatang sampai bisa menjadisangat dekat?
-hmmm kayaknya agak lama sih, kenal dari semester 1 makin dekat di semester 3 kalau nd salah, jadi sekitar 1 tahun, iyakah?

5. Bagaimana proses adaptasi Anda dengan mahasiswa pendatang dengan segala perbedaan?
- Pastinya saling menghargai perbedaan ta, kalau sudah mulai ngomong yah berarti harus nyimak, kalau tidak mengerti yah bertanya. Tapi sejauh ini tidak terlalu banyak ji perbedaan ta. Jadi adaptasinya juga nda susah ji.
6. Kendala / masalah apa saja yang biasa terjadi selama anda berteman dengan mahasiswa pendatang?
- Kadang salah paham kalau beda intonasi bicaranya, atau lupa istilah kata yang dimengerti satu sama lain.
7. Bagaimana anda menyikapi segala perbedaan yang ada sehingga per temanan Anda tetap baik hingga sekarang?
- Saya menyikapinya dengan belajar mengerti situasi dan kondisi teman saya, tidak membesar besarkan masalah yang ada, karena memang setiap pertemanan itu pasti ada konsekuensinya, pendapat yang berbeda, kesempatan yang beda, dan semua hal yang beda diantara teman.
8. Bagaimana anda mengenalkan budaya, bahasa, dan kebiasaan anda pada masiswapendatang?
- Biasanya dengan menjelaskan kepada teman kalau teman bertanya atau merasa ingin tahu dengan budaya, bahasa dan kebiasaan. Dan meskipun tidak bertanya, mereka pasti bisa melihat dari keseharian saya seperti apa.
9. Apakah anda merasa senang bisa berteman dekat dengan mahasiswa pendatang dan kenapa?
- SENANG! Karena saya punya kenalan dari luar pulau. Saya baru memiliki teman diluar pulau ketika menjadi mahasiswa. Dan selain itu, saya merasa wawasan saya bertambah dengan berkenalan dengan mahasiswa pendatang.

C. Deskripsi Informan

1. Informan 1 (NF)

a) Profil

NF berdarah Dayak Pinrang yang berusia 22 tahun, lahir di kota Tarakan pada tanggal 2 Februari 2000. NF tinggal di Jalan Aki Balak, Kec. Tarakan Barat, Kota Tarakan. NF merupakan mahasiswi UNM prodi Psikologi Angkatan 2018. NF aktif di organisasi daerah, dan organisasi olahraga di kampusnya. Sampai saat ini NF di Makassar tinggal di kost sendiri yaitu daerah wilayah kampus UNM.

Adapun teman dekat dari NF yang juga telah peneliti wawancarai untuk memperkuat data penelitian yaitu H yang berusia 22 tahun keturunan darah Toraja. H juga termasuk pendatang di kota Makassar tetapi dia asli dari Sulawesi Selatan. H sangat antusias berkenalan dengan NF karena tinggal di sebelah kamar kost NF sekaligus di prodi yang sama yaitu psikologi UNM. Dan H juga merasa NF sangat humble dengannya.

b) Gejala *Culture Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.7
Gejala Cultural Shock Informan 1

| Gejala-gejala <i>Cultural Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | X |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | |

| | |
|--|---|
| Takut melakukan kontak fisik | |
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | X |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | X |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | X |

2. Informan 2 (RA)

a) Profil

RA berdarah Bugis Soppeng saat ini berusia 22 tahun yang lahir dan besar di kota Tarakan. Alamat RA di Tarakan tepatnya di Jalan Hasanuddin 2 Gang Kerapu, Kecamatan Tarakan Barat. Merupakan salah satu mahasiswi Universitas Hasanuddin prodi Manajemen Sumber Daya Perairan Angkatan 2018. Di Makassar RA tinggal sendiri atau ngekost yang di Jalan Perintis Kemerdekaan VII, kecamatan Tamalanrea. RA aktif di organda putri kota Tarakan dan aktif di Karate Universitas Hasanuddin.

Adapun teman dekat RA yang juga telah peneliti wawancara yaitu AN. AN asli bedarah Makassar. AN lahir di Makassar, 1 September 2001. Satu prodi dengan RA yaitu Manajemen Sumber Daya Perairan Angkatan 2018. AN beralamat di Jalan

Baronang Veteran dan tinggal bersama orangtua. AN mengatakan bahwa cukup antusias untuk berkenalan dengan RA sebagai mahasiswi pendatang di kota Makassar karena sifatnya yang ramah dan baik, apalagi awal mula perkenalan AN dengan RA itu, RA yang menyapa AN duluan. Proses pola komunikasi dan adaptasi RA selama di Makassar cukup baik.

b) Gejala *Cultural Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.8
Gejala Cultural Shock Informan 2

| Gejala-gejala <i>Culture Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | X |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | |
| Takut melakukan kontak fisik | X |
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | X |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | X |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |

| | |
|---|---|
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | X |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | |

3. Informan 3 (AF)

a) Profil

AF lahir di Tarakan, 06 Agustus 2000. AF lahir dan besar di Tarakan tepatnya di Jalan Kusuma Bangsa, Kecamatan Tarakan Tengah. AF adalah mahasiswi Universitas Hasanuddin Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018. AF menetap di Makassar sejak tahun 2018 dan tinggal bersama nenek di Jalan Salemo. AF merupakan salah satu informan yang mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dan memiliki cerita-cerita menarik tentang kuliner di Makassar.

Adapun teman dekat AF yang juga telah peneliti wawancara yaitu F. F asli Makassar. F lahir Makassar, 19 Desember 2000. Dan satu prodi dengan AF yaitu Ilmu Komunikasi Angkatan 2018. F Tinggal di Citraland Tallasa City. Dan tinggal bersama orangtua. F mengatakan bahwa sangat antusias untuk berkenalan dengan AF sebagai mahasiswi pendatang di kota Makassar karena AF memiliki budaya dan bahasa yang berbeda dengannya sehingga F bisa saling bertukar pengalaman dan hal-hal baru dengan mahasiswi pendatang seperti AF dan proses pola komunikasi dan adaptasi AF selama di Makassar itu baik.

b) Gejala *Cultural Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.9
Gejala Cultural Shock Informan 3

| Gejala-gejala <i>Cultural Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | X |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | |
| Takut melakukan kontak fisik | |
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | X |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | X |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | X |

4. Informan 4 (RA)

a) Profil

RA lahir di Tarakan pada tanggal 10 April 2000. Saat ini RA berusia 22 tahun. Alamat RA di Tarakan tepatnya di Jalan Mulawarman, Kecamatan Tarakan Barat. RA adalah salah satu mahasiswi Hukum Universitas Hasanuddin prodi Hukum Pidana Angkatan 2018. Dia sangat aktif di organisasi Himpunan Jurusan. Di Makassar RA tinggal sendiri atau ngekost di Jalan Sahabat dan sudah kurang lebih 5 tahun menjadi mahasiswi pendatang di Kota Makassar. Banyak cerita-cerita menarik dan sedih yang diceritakan oleh RA saat baru mulai beradaptasi di lingkungan baru.

Adapun teman dekat RA yang juga telah peneliti wawancara yaitu D yang asli berdarah Bugis Pinrang. D lahir di Pinrang, 19 Mei 2000. Dan satu prodi dengan RA yaitu Hukum Pidana Angkatan 2018. D tinggal sendiri atau ngekost di Jalan Sahabat satu kost dengan RA. D mengatakan bahwa sangat antusias. Salah satu faktor yang membuat D tertarik dan sangat antusias karena bahasa yang dilontarkan RA sangat lucu menurut D, karena kata-kata yang diucapkan itu terbolak-balik. Tetapi menurut D sebagai teman dekat RA proses pola komunikasi dan adaptasi RA seiring berjalannya waktu hingga sekarang sangat membaik dibandingkan diawal kenal dulu.

b) Gejala *Cultural Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.10
Gejala Cultural Shock Informan 4

| Gejala-gejala <i>Cultural Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan | X |

| | |
|--|---|
| oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | |
| Takut melakukan kontak fisik | |
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | X |

5. Informan 5 (MA)

a) Profil

MA lahir di Tarakan pada 18 Juni 2000, sekarang berusia 22 tahun. Alamat MA di Tarakan tepatnya di depan 613 Kecamatan Tarakan Barat. MA adalah salah satu mahasiswi Antropologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2018. MA sangat aktif di organisasi Himpunan Jurusan. Di Makassar MA tinggal sendiri atau ngekost di BTP, Blok D No.72 dan sudah kurang lebih 5 tahun menjadi mahasiswi pendatang di Kota Makassar. Banyak cerita-cerita menarik dan sedih yang diceritakan oleh MA terlebih

soal budaya dan adat istiadat lokal Makassar yang pertama kali MA saksikan secara langsung yang membuat sangat antusias peneliti mendengar ceritanya.

Adapun teman dekat MA yang juga telah peneliti wawancara yaitu RY asli berdarah Makassar. RY lahir di Makassar, 5 Mei 2000. Dan satu prodi dengan MA yaitu Antropologi Angkatan 2018. RY tinggal bersama orangtua di Jalan Nipa- Nipa Antang dekat SMP 20. RY mengatakan bahwa tertarik untuk berteman dan berkenalan dengan mahasiswi asal Tarakan karena menurutnya bukan masalah tertarik dan tidak tertariknya, dia merasa sebagai masyarakat lokal pasti senang melihat orang baru atau pendatang karena berbeda latarbelakang, budaya, logat juga. Menurut RY sebagai teman dekat MA, proses adaptasi MA seiring berjalannya waktu hingga sekarang sangat membaik dibandingkan diawal kenal dulu. Dan dia lebih banyak mengetahui bahasa lokal Makassar.

b) Gejala *Cultural Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.11
Gejala Cultural Shock Informan 5

| Gejala-gejala <i>Cultural Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | X |
| Takut melakukan kontak fisik | |

| | |
|--|---|
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | X |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | X |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | X |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | X |

6. Informan 6 (RS)

a) Profil

RS lahir di Tarakan pada tanggal 4 September 2000. Sekarang berumur 22 tahun. Alamat RS di Tarakan tepatnya di Jalan Lapangan RT 26, Kecamatan Tarakan Barat. RS adalah salah satu mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Angkatan 2018. Dia sangat aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dan aktif juga di himpunan Jurusanya. Di Makassar RS tinggal sendiri atau ngekost di Jalan Samata dan sudah kurang lebih 4 tahun menjadi mahasiswa pendatang di Kota Makassar. RS menjadi satu-satunya dari lima informan yang peneliti telah wawancara

menuturkan bahwa mengalami culture shock pada saat baru menginjakkan kaki hari pertama di kota Makassar. Banyak cerita-cerita sedih yang diceritakan oleh RS terlebih soal pengalamannya di hari pertama dan proses adaptasinya yang melewati banyak masalah dan rintangan.

Adapun teman dekat RS yang juga telah peneliti wawancara yaitu A berdarah Makassar. A lahir di Belopa, 21 Januari 2000. Dan satu prodi dengan RS yaitu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2018. A tinggal bersama teman kost di Jalan Samata, Gowa. A mengatakan bahwa sangat antusias sekali berkenalan dengan RS karena budaya, bahasa, kebiasaan sama bisa mendapatkan hal-hal baru dari teman yang berbeda provinsi. Menurut A sendiri RS sangat baik dalam mengikuti budaya setempat maupun dialeg dan lain sebagainya.

b) Gejala *Culture Shock* yang dialami

Tabel Informan 4.12
Gejala Cultural Shock Informan 6

| Gejala-gejala <i>Cultural Shock</i> | Beri tanda (X) jika Benar |
|--|---------------------------------|
| Merasa sedih, sendirian dan terasingkan | X |
| Tidak mampu berbicara dan mengerti bahasa yang digunakan oleh orang setempat dan cenderung menghindari kontak dengan orang lokal | X |
| Takut melakukan kontak fisik | |

| | |
|--|---|
| Keinginan untuk berinteraksi dengan rekan sesama | X |
| Merasa tidak aman (rasa ketakutan yang berlebihan) takut ditipu, dirampok, takut terluka | X |
| Perubahan tempramen, depresi, merasa menderita dan lemah | X |
| Sulit berkonsentrasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah masalah yang sederhana | |
| Kehilangan identitas dan kurang percaya diri | X |
| Merindukan keluarga dan rumah | X |
| Bermasalah dengan Kesehatan (flu, demam, diare, alergi) | X |

Tabel Informan 4.13
Data Informan Penelitian

| No | Nama | Usia | Peran | Alamat |
|----|------|------|------------------------|---|
| 1 | NF | 22 | Informan 1 | Kost Wilayah Kampus UNM |
| | H | 22 | Teman Dekat Informan 1 | Kost Wilayah Kampus UNM |
| 2 | RA | 21 | Informan 2 | Jalan Perintis Kemerdekaan VII, kecamatan Tamalanrea |
| | AN | 21 | Teman Dekat Informan 2 | Jalan Baronang Veteran |
| 3 | AF | 22 | Informan 3 | Jalan Salemo, Makassar |

| | | | | |
|---|----|----|------------------------|---|
| | F | 21 | Teman Dekat Informan 3 | Citraland Tallasa City |
| 4 | RA | 22 | Informan 4 | Kost Jalan Sahabat |
| | D | 22 | Teman Dekat Informan 4 | Kost Jalan Sahabat |
| 5 | MA | 22 | Informan 5 | BTP, Blok D No.72 |
| | RY | 22 | Teman Dekat Informan 5 | Jalan Nipa- Nipa Antang dekat SMP 20 |
| 6 | RS | 22 | Informan 6 | Jalan Samata, Gowa |
| | A | 22 | Teman Dekat Informan 6 | Jalan Samata, Gowa |

